



PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TENTANG STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI

Baiq Meisha Indah Melia Kinanti¹, ✉ Yunita Marlina SSiT., M.Keb², Suwanti SST., M.Kes³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Abstrak

Organisasi Kesehatan dunia (WHO) mengestimasi prevalensi balita kerdil (stunting) diseluruh dunia sebesar 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020 dan pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu prioritas dalam program pembangunan nasional karena stunting memiliki dampak yang berpengaruh terhadap masa depan anak apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai stunting. Metode Penelitian ini menggunakan metode Pre Experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Penelitian dilaksanakan bulan Mei-Juni 2021. Populasi siswi kelas X di MA Ad Diinul Qayyim. Sampel jumlah 30 siswi Analisis data menggunakan Uji Mc Nemar dan Marginal Homogeneity. Hasil Penelitian menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar pengetahuan remaja putri cukup sebanyak 47%, kurang sebanyak 23% dan sikap negative sebanyak 67%, setelah diberikan penyuluhan mayoritas pengetahuan menjadi baik sebanyak 40%, cukup sebanyak 60% dan sikap menjadi positif sebanyak 77% dan negative sebanyak 23%. Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai pengetahuan ($p=0,012$) dan sikap ($p=0,000$). Adapun Kesimpulan pada penelitian ini ada pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri.

Kata Kunci : *Pengetahuan ; Sikap ; Remaja putri*

THE EFFECT OF COUNSELING USING LEAFLET MEDIA ON STUNTING ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ADOLESCENT WOMEN

Abstract

The World Health Organization (WHO) estimates that the prevalence of stunted children worldwide is 22% or 149.2 million in 2020 and the government has set stunting as one of the priorities in the national development program because stunting has an impact on the future of children if prevention is not done early. The purpose of this study was to analyze the effect of counseling using leaflet media on the knowledge and attitudes of young women about stunting. This research method uses the Pre Experimental method with a one group pretest-posttest design approach. The study was conducted in May-June 2021. The population of class X students at MA Ad Diinul Qayyim. The sample is 30 female students. Data analysis uses Mc Nemar test and Marginal Homogeneity. The results showed that before being given counseling most of the knowledge of young women was sufficient as much as 47%, less as much as 23% and negative attitudes as much as 67%, after being given counseling the majority of knowledge became good as much as 40%, enough as much as 60% and attitudes became positive as much as 77% and negative as much as 23%. Based on the results of statistical tests obtained the value of knowledge ($p = 0.012$) and attitudes ($p = 0.000$). The conclusion in this study is that there is an effect of counseling using leaflet media on changes in knowledge and attitudes of young women.

Keywords: *Knowledge ; Attitude ; Adolescent women*

Pendahuluan

Stunting atau kegagalan pertumbuhan tubuh terjadi pada sekitar 170 juta anak usia di bawah 5 tahun dengan prevalensi 40% di Asia Selatan dan 50% di Sub Sahara Afrika.⁸ Sebagai salah satu prioritas dalam program pembangunan nasional. Arah kebijakan dan strategi RPJMN 2020-2024 menyebutkan perihal meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) salah satunya melalui percepatan perbaikan gizi masyarakat dalam bentuk percepatan penurunan angka *stunting*. Pemerintah Indonesia merencanakan percepatan penanganan *stunting* melalui dua kerangka besar intervensi yaitu Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Sensitif. Intervensi Gizi Spesifik merupakan intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan berkontribusi pada 30 persen penurunan *stunting*. Kerangka kegiatan intervensi gizi spesifik merupakan kegiatan langsung mengatasi *stunting* seperti asupan makan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, dan kesehatan lingkungan. Karena itu, intervensi ini dilakukan pada sektor kesehatan. Intervensi ini bersifat jangka pendek dimana hasilnya dapat dicatat dalam waktu relative pendek.⁷

Prevalensi *stunting* anak balita di Indonesia cenderung tidak ada penurunan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun prevalensi *stunting* kembali meningkat pada tahun 2013, yaitu menjadi 37,2%. Berdasarkan data PSG tahun 2017, persentase *stunting* yang paling meresahkan ada di Provinsi NTT, yaitu mencapai 40,3%. Berbeda dengan Provinsi NTB, Provinsi Bali menjadi provinsi dengan angka prevalensi *stunting* terendah, yaitu 19,1%. Di tahun 2019 angka prevalensi *stunting* nasional turun menjadi 27,67%. Meski terlihat ada penurunan angka prevalensi, tetapi *stunting* dinilai masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angka prevalensi masih di atas 20%.¹⁰

Stunting memiliki dampak yang berpengaruh terhadap masa depan anak apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini. Dampak jangka pendek yang ditimbulkan yaitu perkembangan otak anak akan mengalami gangguan dan tidak berfungsi secara maksimal, pertumbuhan fisik akan terganggu serta anak akan rentan terhadap penyakit dan mengalami gangguan metabolisme tubuh. Selain itu, dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar yang tidak maksimal, tingginya resiko penyakit degeneratif, serta rendahnya produktivitas ekonomi. Karena dampak yang ditimbulkan oleh *stunting* menjadi permasalahan yang kompleks, maka perlu adanya pendidikan kesehatan terkait dengan pencegahan *stunting* sejak dini kepada remaja khususnya remaja putri berkaitan dengan usia subur yang dipersiapkan untuk kehamilan dengan memberikan tindakan preventif yang dilakukan sejak dini.⁹

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian *Pra Experimental* pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan bulan Mei-Juni 2021. Populasi siswi kelas X di MA Ad Diinul Qayyim dengan Sampel berjumlah 30 siswi dengan

teknik sampel random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah di uji validitas. Adapun Analisa data menggunakan Uji Mc Nemar dan Marginal Homogeneity.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Leaflet Tentang *Stunting* di Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari.

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	9	30,0	12	40,0
Cukup	14	46,6	18	60,0
Kurang	7	23,4	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat sebelum penyuluhan menggunakan media leaflet sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46,6%) dan terdapat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (23,4%), setelah penyuluhan menggunakan media leaflet mayoritas pengetahuan baik meningkat sebanyak 12 responden (40%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 respondent (60%).

Tabel 2. Distribusi Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Leaflet Tetang *Stunting* di Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari

Sikap	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Positif	10	33, 3	23	76,7
Negative	20	66,7	7	23,3
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat sebelum penyuluhan menggunakan media leaflet sebagian besar sikap negative sebanyak 20 respondent (67%), setelah penyuluhan menggunakan media leaflet mayoritas sikap positif sebanyak 23 respondent (76,7%).

Tabel 3. Analisa Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari.

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		P Value
	n	%	n	%	
Baik	9	30,0	12	40,0	0,012
Cukup	14	46,6	18	60,0	
Kurang	7	23,4	0	0	
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan Tabel 3 hasil *Uji Marginal Homogeneity* diperoleh nilai signifikansi 0,012 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet.

Tabel 4 Analisa Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Remaja Putri Mengenai *Stunting* Di Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari.

Sikap	Sebelum		Setelah		P Value
	n	%	n	%	
Positif	10	33	23	77	0,000
Negative	20	67	7	23	
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan Tabel 4 hasil *Uji McNemar* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,000 dapat disimpulkan ada perbedaan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet.

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang *Stunting* di Madrasah Aliyah Ad Diinul Qayyim Gunungsari.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat sebelum penyuluhan menggunakan media leaflet sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46,6%) dan terdapat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (23,4%), setelah penyuluhan menggunakan media leaflet mayoritas pengetahuan baik meningkat sebanyak 12 responden (40%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 respondent (60%).

Pengetahuan atau *Knowledge* adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya panca indra manusia guna pengindraan terhadap objek yakni penglihatan pendengaran, penciuman rasa dan perabaan pada waktu pengindraan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.⁶ Pengetahuan merupakan factor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan yang meningkat dapat merubah persepsi masyarakat tentang suatu penyakit, meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah perilaku masyarakat dari negative menjadi positif, selain itu pengetahuan juga membentuk suatu kepercayaan.¹³

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai *stunting* dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai *stunting* pada remaja sehingga perlu dilakukan kelas remaja dimana kelas remaja berguna untuk memberikan pengetahuan secara dini mengenai hal terkait kesehatan remaja dan dapat mencegah *stunting*. Hal ini dijelaskan dalam teori Notoatmojo yang menyatakan bahwa dengan membaca atau mendengar seseorang akan dapat mengingat 10% dari yang dibaca atau didengarnya seperti dalam bentuk leaflet, slide, booklet dan sejenisnya, mendengar (tape atau mendengar pembicaraan orang lain), maka ia akan mengingat 20% dari apa yang didengarnya, melihat (bagan, foto dan grafik), maka ia akan mengingat 50% dari apa yang didengarnya dan dilihatnya, mengucapkan sendiri kata-katanya (media, wayang, script, dan drama), maka ia akan mengingat 70% dari apa yang diucapkannya, dan mengucapkan sambil mengerjakan sendiri suatu materi pendidikan kesehatan (biasanya menggunakan media yang mirip dengan obyek yang sebenarnya dan melalui pengalaman yang nyata), maka ia akan mengingat 90% dari materi tersebut.⁶

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat sebelum penyuluhan menggunakan media leaflet sebagian besar sikap negative sebanyak 20 respondent (67%), setelah penyuluhan menggunakan media leaflet mayoritas sikap positif sebanyak 23 respondent (76,7%).

Sikap merupakan keruturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi social. Dan merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia social. Para peneliti psikologi social menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi social, karena sikap banyak mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.¹

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Meilyasari, F & Isnawati, M., 2014., didapatkan bahwa balita *stunting* dan memiliki status ekonomi rendah yaitu sebesar 76,3%, sedangkan balita yang tidak *stunting* dan memiliki status ekonomi rendah yaitu sebesar 55,3%. Hasil uji statistic didapatkan p value 0,010 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian *stunting*. *Stunting* berpeluang 2,608 kali ($p=5\%$ CI,301-5,231) pada balita yang memiliki status rendah dibanding balita dengan status ekonomi tinggi.⁵

Analisis Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang *Stunting* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri

Berdasarkan Tabel 3 hasil *Uji Marginal Homogeneity* diperoleh nilai signifikansi 0,012 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istibakhtia Nadia., 2019., yang berjudul Pengaruh Pendidikan Gizi Seimbang 1000 HPK Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. Dimana skor rata - rata pengetahuan sebelum menerima Booklet 55,20, setelah menerima Booklet meningkat sebesar 74,00, sehingga dapat disimpulkan Booklet efektif terhadap perubahan skor pengetahuan remaja putri ($p=0,000$).⁴

Berdasarkan Tabel 4 hasil *Uji McNemar* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,000 dapat disimpulkan ada perbedaan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani, T.P., Tarawan, F.M., Nurihsan, J., 2019., yang berjudul Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kader tentang *Stunting* Pada Balita Usia 12-36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas *Stunting* (ABS) didapatkan hasil penelitian bahwa terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kader setelah diberikan Aplikasi Anak Bebas *Stunting* (ABS) dengan nilai $p<0,05$, dengan presentase peningkatan sikap 76,2% sehingga disimpulkan terdapat pengaruh penerapan aplikasi anak bebas *stunting* (ABS) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kader tentang *stunting*.³

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan/ peningkatan taraf hidup. Penyuluhan kesehatan merupakan pendidikan non formal bagi masyarakat yang berlangsung melalui proses belajar mengajar.¹²

Hasil penelitian Fauziah tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari dimana hasil pengujian hipotesis menggunakan *uji Wilcoxon signed ranktest* diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui peer group terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI.²

Menurut Walgito di dalam buku psikologi untuk keperawatan, mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesatuan pendapat atau keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Sikap memiliki beberapa fungsi yaitu, berfungsi sebagai alat untuk penyesuaian diri, berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku, berfungsi sebagai alat mengatur pengalaman dan berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.¹¹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum penyuluhan sebagian besar pengetahuan Remaja putri cukup sebanyak 14 responden (46,6%) setelah penyuluhan didapatkan mayoritas pengetahuan cukup meningkat sebanyak 18 responden (60%).

Sikap sebelum penyuluhan sebagian besar negative sebanyak 20 responden (66,7%) setelah penyuluhan didapatkan mayoritas sikap positif sebanyak 23 responden (76,7%).

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *Marginal Homogeneity* diperoleh nilai p value = 0,012 atau $p < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *Mc Nemar* diperoleh nilai p value = 0,000 atau $p < \alpha = 0,05$ pada variabel maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap sikap remaja putri.

Daftar Pustaka

1. Elisa. (2017). *Sikap dan Factor yang Berpengaruh. Buku Ajar Keperawatan*. Salemba Medika.
2. Fauziah, F., & Lestari, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI. *Jurnal Kesehatan*, 10(2). <https://doi.org/10.38165/jk.v10i2.20>
3. Handayani, T.P., Tarawan, F.M., Nurihsan, J. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS). *JKM*, 5(4).
4. Istibakhtia Nadia. (2019). *Pengaruh Pendidikan Gizi Seimbang 1000 HPK Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
5. Meilyasari, F., & Isnawati, M. (2014). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12 Bulan Di Desa Purwokerto Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. *Journal of Nutrition College*, 3(2). <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i2.5437>
6. Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
7. Perpres Nomor 18 Tahun 2020. (n.d.). *Rencana Pembangunan Jangka menengah Nasional Tahun 2020-2024*.

8. Phuka J.C., Maleta K., Thakwalakwa C., Cheung Y.B., Briend A., Manary M.J., Ashorn P. (2009). Post Intervention growth of Malawian Children who received 12- mo dietary complementation with a lipid-base nutrient supplement or maize-soy flour. *The American Journal of Clinical Nutrition*.
9. Ruwiah, R., Harleli, H., Sabilu, Y., Fithria, F., & Sueratman, N. E. (2021). Peran Pendidikan Gizi dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2). <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.417>
10. UNICEF Indonesia. (2013). *Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak*.
11. Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. C.V Andi.
12. Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Nuha Medika.
13. Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.